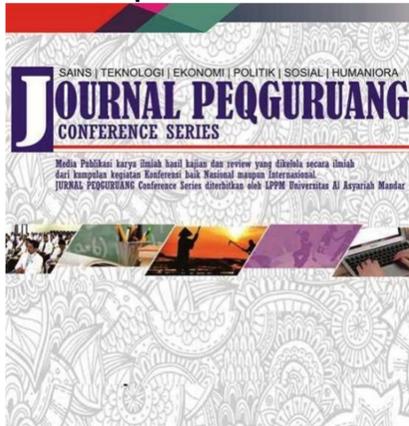


Graphical abstract



PENGUNAAN TEKNIK (*PREDICT, OBSERVE, AND EXPLAIN*) POE DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA

^{1*}Muhammad Syaeba, ¹Andriani, ¹Mega Indriani

¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
syaeban@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain erroneous data about the use of POE techniques to improve the learning of Drama Script Writing in grade VIII students of SMPN 4 Budong-Budong, Budong-Budong District, Central Mamuju Regency. The population as the object of this research is class VIII of SMPN 4 Budong-Budong, Budong-Budong District, Middle Mamuju Regency 2016/17 academic year as many as 14 male students and 12 female students, with a total of 26 people, as well as a sample in this study. There are two kinds of instruments used in this study, namely the ability test and questionnaire test. Ability tests are used to determine the ability of students to use POE techniques to improve learning to write drama scripts. The results of this study indicate the use of Poe techniques to improve learning to write drama scripts is inadequate, because the sample does not achieve results in accordance with predetermined criteria. Factors that influence students' ability to use POE techniques to improve learning to write drama are: Psychological factors of students, factors of limited media and teaching facilities, environmental factors. From the results of the above analysis it can be concluded that the level of use of POE techniques in improving learning to write drama scripts in class VIII students of SMPN 4 Budong-Budong, Budong-Budong District, Central Mamuju Regency is inadequate.

Keywords: *POE Techniques, Learning, Manuscript Writing*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang salah tentang Penggunaan Teknik POE Untuk Meningkatkan Pembelajaran Menulis Naskah Drama pada peserta didik kelas VIII SMPN 4 Budong-Budong, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah. Populasi sebagai objek penelitian ini adalah kelas VIII SMPN 4 Budong-Budong, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah tahun ajaran 2016 / 2017 sebanyak 14 siswa pria dan 12 siswa perempuan, dengan jumlah keseluruhan adalah 26 orang, sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu tes kemampuan dan tes angket. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan teknik POE untuk meningkatkan pembelajaran menulis naskah drama belum memadai, sebab sampel tidak mencapai hasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa penggunaan teknik POE untuk meningkatkan pembelajaran menulis naskah drama adalah: Faktor psikologi peserta didik, faktor keterbatasan media dan sarana pengajaran, faktor lingkungan. Dari hasil analisis diatas dapat di simpulkan bahwa tingkat penggunaan teknik poe dalam meningkatkan pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMPN 4 Budong-Budong, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah belum memadai.

Kata kunci: *Teknik POE, Pembelajaran, Menulis Naskah*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.580>

Received : 1 Agustus 2019 | Received in revised form : 24 September 2019 | Accepted : 1 Oktober 2019

1. PENDAHULUAN

Siswa juga beranggapan bahwa menulis naskah drama merupakan kegiatan yang sulit, menjenuhkan, dan hanya orang-orang hebat yang dapat menulis naskah drama. Kesulitan tersebut tidak dijadikan tantangan bagi siswa untuk memahami dan menguasai pembelajaran menulis naskah drama, tetapi menjadikan mereka malas, tidak tertarik, dan bahkan tidak termotivasi mengikuti pembelajaran menulis naskah drama. Hal ini tentu berpengaruh pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menulis naskah drama dengan baik.

Dari faktor guru, cara mengajar guru yang masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Guru belum menggunakan metode yang saat ini sudah berkembang. Hal ini dikarenakan pengetahuan guru tentang metode pembelajaran yang masih kurang. Selain itu, belum adanya pemanfaatan media oleh guru dalam pembelajaran menulis naskah drama. Guru hanya mengandalkan buku teks atau LKS yang digunakan siswa. Padahal kehadiran media dalam pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting karena dengan adanya media dapat membantu kerumitan bahan pelajaran yang disampaikan.

Melihat kenyataan tersebut, penulis tergerak melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis naskah drama di kelas VIII melalui metode pembelajaran *POE*. Menurut White dan Gunstone (dalam Keeratichamroen, 2007) model pembelajaran *Predict-Observe-Explain (POE)* merupakan suatu model yang efisien untuk menciptakan diskusi para siswa mengenai konsep ilmu pengetahuan. Model pembelajaran ini melibatkan siswa dalam meramalkan suatu fenomena, melakukan observasi melalui demonstrasi, dan akhirnya menjelaskan hasil demonstrasi dan ramalan mereka sebelumnya. Tahapan pembelajaran *POE* terdiri atas tiga bagian, pertama *predict*, kemudian *observe*, dan yang terakhir adalah *explain*.

Menulis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang dan membuat surat) dengan tulisan (Alwi dkk, 1997: 1221). Musaba (1989: 3) menyatakan bahwa menulis adalah melahirkan atau mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui suatu lambang tulisan. Jadi menulis itu berarti mengungkapkan ide dengan tulisan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis (mengarang) adalah suatu proses yang menggunakan lambang-lambang (huruf) yang berisi pesan, gagasan, atau ide yang ingin disalurkan kepada orang lain. Pesan atau gagasan yang ingin disampaikan itu dapat berupa tulisan yang dapat menceritakan, melukiskan, member informasi, mempengaruhi, dan menambah pengetahuan. Hasil kegiatan mengarang seperti ini disebut karangan

yang dapat berwujud sebuah wacana narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi, dan eksposisi.

Drama

Kata drama berasal dari bahasa Greek, yaitu dari kata "*dran*" yang berarti "berbuat" (Morris dalam Tarigan, 1985: 69). Drama merupakan gerak atau perbuatan yang merupakan inti hakikat dari setiap karangan yang bersifat drama. Secara etimologis, kata drama berasal dari bahasa Yunani, yaitu "drama" yang artinya menirukan. Istilah ini kemudian menjadi umum yang maksudnya adalah suatu cerita yang dipertunjukkan di atas pentas oleh para pelaku dengan perbuatan.

Batasan drama telah banyak dikemukakan oleh para ahli antara lain: Aristoteles (Ramlan, 1980: 11) bahwa drama adalah suatu tiruan tentang kehidupan, sedangkan batasan drama menurut Sumardjo (1993: 8) adalah suatu cerita dalam bentuk dialog (atau wacana) tentang konflik (pertentangan) manusia, diproyeksikan dengan ucapan dan perbuatan dari sebuah panggung kepada penonton. Sumardjo (1993: 8) juga mengemukakan bahwa teater atau drama adalah jenis kesenian yang amat sosiologis yang selalu melibatkan pemain dan penonton serta terjadi saat munculnya pemain di atas panggung dan di depan penonton serta berakhir dengan padamnya lampu atau tutupnya layar pertunjukkan.

Metode Pembelajaran

Pada dasarnya metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1995: 581) adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.

Metode dibedakan dari pendekatan. Pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya. Satu pendekatan yang direncanakan untuk satu pembelajaran mungkin dalam pelaksanaan proses tersebut digunakan beberapa metode. Berikut beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Model Pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* dalam Menulis Naskah Drama

POE ini sering juga disebut suatu model pembelajaran dimana guru menggali pemahaman peserta didik dengan cara meminta mereka melaksanakan tiga tugas utama yaitu memprediksi, mengamati, dan memberikan penjelasan. Model pembelajaran *POE* merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan penyajian masalah siswa diajak untuk menduga atau membuat prediksi dari suatu kemungkinan yang terjadi dengan pola yang sudah ada, kemudian dilanjutkan dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap masalah tersebut untuk dapat menemukan kebenaran atau fakta dari dugaan awal dalam bentuk penjelasan (Indrawati dan Setiawan, 2009: 45).

Model *POE* merupakan suatu model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan suatu pandangan dalam pembelajaran yang beranggapan bahwa untuk

memahami teori dan memperoleh pengetahuannya siswa harus aktif membangun pengetahuannya sendiri, guru tidaklah berperan sebagai pentransfer informasi tetapi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang membantu siswa untuk membangun pengetahuannya. Siswa memperoleh pengetahuan melalui eksplorasi dengan inderanya, baik itu dengan melihat, mendengar, meraba, merasakan, membau, dan lainnya (Muliawati, Ardana, dan Negara, 2013: 4-5).

Model pembelajaran *POE* menggali pemahaman menulis naskah drama oleh siswa melalui tiga langkah utama, menurut Indrawati dan Setiawan (2009: 45) ketiga langkah utama dalam model pembelajaran *POE* diuraikan sebagai berikut :

1. Predict (Membuat Prediksi) merupakan suatu proses membuat dugaan terhadap suatu peristiwa atau fenomena. Siswa memprediksikan jawaban dari suatu permasalahan yang dipaparkan oleh guru, kemudian siswa menuliskan prediksi tersebut beserta alasannya. Siswa menyusun dugaan awal berdasarkan pengetahuan awal yang mereka miliki.
2. Observe (Mengamati) merupakan suatu proses siswa melakukan pengamatan mengenai apa yang terjadi. Siswa melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung ,siswa mencatat apa yang mereka amati, mengaitkan prediksi mereka sebelumnya dengan hasil pengamatan yang mereka peroleh.
3. Explain (Menjelaskan) merupakan suatu proses siswa memberikan penjelasan mengenai kesesuaian antara dugaan dengan hasil pengamatan yang telah mereka lakukan dari tahap observasi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dapat dilihat dari karakteristik penelitian yang dilakukan Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2010) mengemukakan bahwa ada lima karakteristik yang melekat pada penelitian kualitatif yaitu (1) bersifat naturalistik, (2) datanya bersifat deskriptif, (3) lebih mengutamakan proses daripada hasil, (4) analisis data dilakukan secara induktif, dan (5) makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian.

Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas dapat dijadikan sebagai sarana penilaian pembelajaran khususnya dan pendidikan pada umumnya yang hasilnya akan memberikan masukan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas, yakni kompetensi dasar menulis karangan argumentasi. Dalam konteks pembelajaran, penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya tindakan perbaikan

terhadap kenyataan rendahnya nilai dan partisipasi siswa di dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Definisi Operasional Variabel

1. Predict (Membuat Prediksi) merupakan suatu proses membuat dugaan terhadap suatu peristiwa atau fenomena. Siswa memprediksikan jawaban dari suatu permasalahan yang dipaparkan oleh guru, kemudian siswa menuliskan prediksi tersebut beserta alasannya. Siswa menyusun dugaan awal berdasarkan pengetahuan awal yang mereka miliki.
2. Observe (Mengamati) merupakan suatu proses siswa melakukan pengamatan mengenai apa yang terjadi. Siswa melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung ,siswa mencatat apa yang mereka amati, mengaitkan prediksi mereka sebelumnya dengan hasil pengamatan yang mereka peroleh.
3. Explain (Menjelaskan) merupakan suatu proses siswa memberikan penjelasan mengenai kesesuaian antara dugaan dengan hasil pengamatan yang telah mereka lakukan dari tahap observasi.

Data dan Sumber Data

1. Data penelitian

Data penelitian ini berupa data perencanaan, data pelaksanaan, data evaluasi, dan data hasil. Data penelitian itu diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dan tes dari setiap tindakan perbaikan penggunaan metode divergen dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa Kelas VIII SMP N 4 Budong-Budong Mandar. Data tersebut diuraikan sebagai berikut.

2. Sumber Data

Data diperoleh dari subjek terteliti, yakni guru dan siswa Kelas VIII SMP N 4 Budong-Budong Mandar yang telah mendapat intervensi pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian melalui (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan tindakan, (3) pelaksanaan tindakan, (4) pengamatan (observasi) dan (5) refleksi. Prosedur-prosedur tersebut dilaksanakan dalam tindakan yang berdaur ulang (siklus).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Proses analisis data mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Tahap Menelaah Data

Kegiatan menelaah data yang telah terkumpul berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumen. Kegiatan menelaah data dilaksanakan dengan melakukan proses transkripsi hasil observasi, data nilai/hasil belajar siswa maupun hasil wawancara. Data yang telah ditranskripsikan dikelompokkan dengan masalah penelitian.

2. Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, pengabstrasian data mentah menjadi informasi bermakna (Hasriati, 1995:15). Reduksi data dilakukan dengan meringkas data dalam satuan-satuan informasi sesuai dengan masalah penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Pembelajaran menulis naskah drama satu babak melalui teknik *POE* pada siklus I dan siklus II hampir sama. Kegiatan pembelajaran pada siklus I diawali dengan guru memberikan apersepsi pembelajaran menulis naskah drama. Melalui kegiatan ini peserta didik menjadi lebih tahu apa manfaat dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran menulis naskah drama. Langkah pertama pada kegiatan ini diawali dengan guru memberikan materi tentang hakikat menulis naskah drama satu babak melalui teknik *POE*. Langkah kedua, peserta didik diberikan contoh naskah drama dan kartu gambar yang berkaitan dengan naskah drama tersebut. Bersama guru, peserta didik menganalisis unsur naskah drama dan penulisan naskah drama. Langkah ketiga, peserta didik berkelompok 5-6 peserta didik dan berdiskusi untuk menjadi sebuah kerangka naskah drama. Langkah keempat, secara individu peserta didik menulis naskah drama berdasarkan kerangka yang telah dibuat secara kelompok.

Pada kegiatan siklus I ini peserta didik masih kurang memahami mengenai pembelajaran menulis naskah drama satu babak melalui teknik *POE*, namun peserta didik enggan bertanya kepada guru. Peserta didik lebih banyak diam dan bertanya dengan teman yang sebenarnya juga belum memahami pembelajaran menulis naskah drama. Kemudian, kegiatan terakhir pada siklus I, guru melakukan pembahasan refleksi bersama peserta didik. Rangkaian pembelajaran pada siklus I juga diterapkan pada pembelajaran siklus II. Perbedaan selanjutnya adalah adanya proses menyunting naskah drama. Pada siklus I, naskah drama yang telah ditulis peserta didik tidak melalui proses penyuntingan, sedangkan pada siklus II naskah drama yang telah ditulis peserta didik harus disunting terlebih dahulu sebelum dikumpulkan.

Kegiatan awal pada siklus II guru melaporkan hasil nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus I serta membahas kekurangan peserta didik ketika menulis naskah drama. Untuk itu, pada kegiatan ini guru mengulas kembali materi mengenai hakikat menulis naskah drama secara lebih jelas. Perilaku peserta didik pada pembelajaran siklus II ini juga mengalami perubahan. Peserta didik lebih siap ketika akan mengikuti pembelajaran dan antusias dalam memerhatikan penjelasan guru.

Selain itu, peserta didik yang semula enggan bertanya atau pasif dalam kelas, menjadi aktif dan tidak malu dalam memberikan pendapat. Suasana kelas juga

lebih kondusif dan tenang ketika mengerjakan tugas menulis naskah drama. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil dan sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Pada kegiatan penutup dilakukan refleksi bersama antara guru dan peserta didik.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak melalui Teknik *POE*

Pembelajaran menulis naskah drama satu babak melalui teknik *POE* dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus II dilaksanakan apabila pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yang dapat diketahui dari hasil tes dan nontes. Dari hasil tes dan nontes tersebut, kemudian dapat disimpulkan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya. Peneliti menggunakan teknik *POE* di kelas VIII A SMP Negeri 4 Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil nontes pada siklus I, masih terdapat peserta didik yang berperilaku negatif selama melaksanakan pembelajaran menulis naskah drama satu babak melalui teknik. Sebagian besar peserta didik masih belum siap mengikuti pembelajaran, belum antusias dalam memerhatikan penjelasan guru, belum aktif selama melaksanakan pembelajaran, belum aktif berpartisipasi dalam kelompok, belum bersungguh-sungguh dalam menulis naskah drama, dan belum berani serta percaya diri dalam mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminuddin. 2003. *Sekitar Masalah Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Anirun, Suyatna. 2006. *Memanusiakkan Idea-idea*. Bandung: Studi klub Bandung.
- Arlina, Gina. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Metode Peta Pikiran pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 4 Pematang". Skripsi. Unnes.
- Baharuddin. 1999. "Kegiatan Apresiasi Sastra Siswa SMU Negeri 1 Kabupaten Barru: Suatu Tinjauan Deskriptif". Skripsi. Makassar: FBS, UNM.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dick, Hartoko. 2005. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ekayanti, Maretina Nur Asih. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Drama dengan menggunakan Media Komik Strip melalui Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 5 Sragen" Skripsi. Unnes.
- Gulzar, Dhabit. 2012. *Istilah-Istilah Dalam Drama*. <http://attaqwabandar.blogspot.com/2012/09/istilah-istilah-dalamdrama.html>. diunduh pada tanggal 14 Agustus 2016 pukul 14.35
- Hasanudin, WS. 1996. *Drama Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Komaidi, Didik. 2008. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media.
- _____. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Prosa*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kosasih, dkk., 2005. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maedar, dkk., 1999. *Pengajaran Apresiasi Sastra*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Nuryatin, Agus. 2006. "Teori dan Langkah-Langkah Menulis Naskah Drama". Handout. Universitas Negeri Semarang.
- _____. 2010. *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Subyantoro. 2009. *Pelangi Pembelajaran Bahasa*. Semarang: UNNES PRESS.
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Wardani. 1981. *Pengajaran Sastra*. Penataran Lokakarya (P3G) Jakarta.